

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah rentang kehidupan manusia, yang berlangsung dari akhir masa kanak-kanak hingga awal masa dewasa. Oleh karena itu, sering disebut masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa.¹ Batasan dan pemahaman masa muda adalah sekitar 13-16 atau 17 tahun, dan berakhirnya keremajaan dimulai pada usia 16 tahun atau 17 tahun atau 18 tahun, yang merupakan usia dewasa yang sah. Oleh karena itu, akhir dari ketidakdewasaan adalah periode yang sangat singkat.² Selain fase-fase progresif di setiap fase, remaja juga memiliki atribut yang mengenali mereka dari waktu yang berbeda.³

Sementara banyak pemahaman tentang ketidakdewasaan memberikan penjelasan dengan pemahaman yang sama seperti masa puber, masa pra-dewasa, masa syok, masa goncangan, masa itu belum menunjukkan nilai kebenaran yang sesungguhnya dimaksudkan bahwa selama masa pra-dewasa, menurut mereka. pergantian peristiwa mental, itu tidak diatur oleh pergantian peristiwa mereka yang sebenarnya, sehingga anak muda tidak menciptakan ke arah yang tak terduga.⁴

Tingkah laku remaja atau kenakalan anak, yang merupakan satu lagi istilah untuk kenakalan remaja, merupakan salah satu isu lama yang umumnya muncul di

¹Akmal Hawi, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), h. 81

²Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h.84

³Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h. 103

⁴*Ibid.*, h. 104

mata publik. Isu-isu ini hidup, menciptakan dan membawa hasil mereka sendiri sepanjang zaman, selama tatanan sosial manusia dibingkai. Sebenarnya perbuatan tercela yang dilakukan oleh anak-anak atau remaja adalah keutamaan, keutamaan, sifat-sifat turun temurun yang ketat dan sebagian dari pandangan-pandangan utama yang terkandung di dalamnya, baik peraturan yang tersusun maupun peraturan yang tidak tertulis.

Pelanggaran remaja adalah arus keluar dari orang kaya dalam pangkat, anak muda, melakukan atau melakukan pelanggaran tertentu, maka kesalahan atau kesalahan yang dilakukan oleh anak tersebut bukan dengan alasan bahwa ia membutuhkan uang dari orang tuanya, tetapi merupakan pernyataan kekecewaan, ketidakpuasan atau perasaan putus asa, perasaan kurang pertimbangan, tidak adanya kasih sayang orang tua, dan lain-lain.⁵ Pelanggaran remaja bukan hanya demonstrasi anak yang ilegal saja tetapi juga termasuk tindakan yang menyalahgunakan norma budaya. Hari-hari ini sering terjadi bahwa seorang anak disebut salah dengan asumsi anak itu. Kegiatan-kegiatan tersebut membuat pengaruh-pengaruh yang meresahkan keamanan, kerukunan dan inklusi wilayah, misalnya perampokan, pembunuhan, penganiayaan, pemerasan, pencurian dan penggelapan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan faktor dominan penyebab kenakalan remaja di Dusun IX Desa Perupuk adalah jumlah remaja yang merokok, perbuatan melanggar hukum, narkoba, dan jumlah remaja yang meminum minuman keras.

⁵Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan remaja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta: 2005), h. 1

Melihat hal tersebut, dipandang sangat esensial bagi pembinaan ketat Islam sebagai jawaban atas kekalahan persoalan kaum muda. Karena semangat anak muda terus bergerak (dinamis), secara konsisten perlu mengikuti desain dan tidak ketinggalan berbagai kemajuan, terutama saat ini, perkembangan data yang cepat baik melalui media cetak maupun elektronik. Ini jelas dijauhi karena akan merepotkan anak muda itu sendiri. Oleh karena itu, pekerjaan wali masih sangat penting bagi anak-anak. Wali harus terus memberikan arahan kepada anak-anak. Kondisi keluarga yang tidak bersahabat, atau wali yang tidak memberikan kehangatan total dan berteman dengan teman sebaya yang tidak menghargai sifat-sifat yang ketat, akan membuat para remaja bertindak sewenang-wenang atau tidak tahu malu.

Seorang manusia muda yang belum mencapai masa pra-dewasa (anak-anak), cenderung terlihat bahwa tingkah lakunya masih terkendali, setia, dll. Namun demikian, ketika anak telah memasuki masa pra-dewasa, mungkin cara berperilakunya. kehilangan kemudi, kehilangan arah. Cara berperilakunya sering bertentangan dengan standar saat ini, teman, dan individu yang lebih darinya.⁶

Pendidikan dan pembelajaran sifat-sifat yang tegas bagi anak-anak dalam keluarga merupakan hal yang vital yang merupakan kewajiban para wali, khususnya hal-hal yang berkaitan dengan akidah akhlak dan kasih sayang yang akan menjaga individu dari pelanggaran.⁷

Keyakinan bahwa agama adalah sesuatu yang benar dan besar bertujuan untuk sensasi preferensi terhadap agama. Dalam perspektif yang ketat, bagian-

⁶Depdiknas Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka,2007), .h. 536.

⁷Aat Syafaat, Sohari dan Muslih, *peranan pendidikan Agama Islam dalam Mencega Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2008). h.109.

bagian itu terkait erat sepanjang waktu.⁸ Bagi kaum remaja, kapasitas agama sama pentingnya dengan etika. Memang, bahkan seperti yang dijelaskan oleh Adam dan Gullota, agama memberikan struktur etis, sehingga memberdayakan seseorang untuk berpikir tentang cara berperilakunya. Agama memberikan jaminan pada keyakinan bahwa semuanya baik-baik saja, terutama bagi remaja yang berada dalam realitas mereka.⁹

Pengarahan yang tegas diberikan kepada anak-anak muda dengan mempersilakan mereka datang ke masjid, kemudian memaknai tentang agama Islam dilihat dari mata pelajaran minggu demi minggu selain pelaksanaan shalat berjamaah, presentasi dan perwiritan serta pembicaraan yang ketat.

Melalui bimbingan agama, dapat membantu anak-anak muda mengasah jiwa, menyadarkan kembali perasaan dan mengingatkan hati mereka. Oleh karena itu, pengarahan yang tegas merupakan jawaban yang tepat bagi remaja. Berkenaan dengan arahan yang tegas, remaja dipersilakan untuk memahami kembali realitas mereka sebagai pekerja Allah SWT.

Berdasarkan data kemuhajiran masjid kegiatan keagamaan Remaja Masjid Al-Falah yang dilakukan di Dusun IX, Desa Perupuk, Kecamatan Lima Puluh Pesisir, Kabupaten Batu Bara, ada beberapa latihan ketat seperti pengajian. anak-anak, remaja, wali. Pengkajian tauhid dan fiqh secara konsisten pasca maghrib, perwiritan setiap Jumat malam, pengarahan tegas diberikan kepada seluruh individu dari daerah, baik pemuda, remaja, maupun orang dewasa yang bertekad untuk menyikapi isu-isu. Permasalahan yang dapat ditemukan di Dusun IX Desa

⁸Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 122-133

⁹Samsunuwiyati Mar'at, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 208

Perupuk, bahwa anak-anak muda yang tinggal di Dusun IX Desa Perupuk, sebenarnya membutuhkan pengarahan yang tegas karena para remaja yang sebenarnya memiliki etika yang buruk, misalnya bergaul tidak jelas, berkelahi dengan wali, ikut campur, berkelahi ayam, mengambil, penggunaan narkoba kronis.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana "Peranan Remaja Masjid Al-Falah Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Melalui Bimbingan Agama di Dusun IX, Desa Perupuk, Kecamatan Lima Puluh Pesisir, Kabupaten Batu Bara". Upaya yang telah dilakukan tentunya tidak berubah total terhadap apa yang telah dilakukan para pemuda masjid, namun selangkah demi selangkah dengan pekerjaan para pemuda masjid ada sedikit perubahan dari sebelumnya semuanya membutuhkan interaksi.

B. Batasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini maka penulis membatasi istilah:

1. Peranan

Peranan yang dimaksud dalam pemeriksaan ini adalah kedudukan ketika seorang individu menyelesaikan kebebasan dan komitmennya yang ditunjukkan oleh situasinya, kemudian individu tersebut melakukan suatu pekerjaan kegiatan atau gerakan atau suatu perkembangan cara berperilaku yang berhubungan dengan standar, pedoman dalam melakukan komitmen sebagai Sesuai dengan keadaan dan kondisi serta situasi individu dalam kehidupan sehari-hari meminta untuk

memberikan pengaruh yang mengarahkan dengan tujuan akhir untuk memberikan inspirasi untuk memahami tujuan yang telah dicapai.

2. Remaja Masjid

Remaja masjid yang dimaksud dalam peneliti ini adalah yang namanya perkumpulan remaja, di perkumpulan ini juga anak-anak muda bisa mendapatkan segudang manfaat, antara lain seperti mengembangkan etika lebih lanjut, memperluas informasi tentang Al-Qur'an, dan memiliki pilihan untuk mempertahankan Al-Qur'an. Khususnya anak-anak muda yang beragama Islam yang memiliki iklim mesjid yang tahu tentang diri mereka untuk berkumpul di sebuah kota. Pemuda masjid adalah kaum muda dalam struktur pemerintahan terdekat yang bertetangga di setiap mesjid di kota dan tidak memiliki organisasi ke atas atau ke bawah.

3. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja yang dimaksud dalam peneliti ini adalah, jenis perjuangan gelisah dengan masa muda dan pubertas. Perilaku menyimpang remaja merupakan sumber permasalahan yang dipandang oleh remaja yang aktivitasnya menyimpang.

4. Bimbingan Agama

Bimbingan agama yang dimaksud dalam peneliti ini adalah berusaha untuk memberikan bantuan kepada individu yang menghadapi tantangan baik secara tulus dan intelektual terkait dengan kehidupan di masa sekarang dan di kemudian hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas Remaja Masjid al-Falah dalam mencegah kenakalan remaja di Dusun IX Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara?
2. Faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja di Dusun IX Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara?
3. Apa hambatan remaja masjid al-Falah dalam mencegah kenakalan remaja di Dusun IX Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas remaja masjid al-Falah dalam mencegah kenakalan remaja di Dusun IX Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara.
2. Untuk mendeskripsikan Faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja di Dusun IX Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan remaja masjid al-Falah dalam mencegah kenakalan remaja di Dusun IX Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat praktis, dari temuan temuan penelitian, akan memberikan kontribusi bagi pribadi.
2. Manfaat teoritis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam mengembangkan jurusan bimbingan dan penyuluhan islam (BPI) yang berkaitan dengan kenakalan remaja.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I adalah presentasi yang terdiri dari masalah dasar, perincian masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan percakapan yang efisien.

Bab II adalah laporan hipotetis yang terdiri dari sistem hipotetis, struktur yang dihitung, dan pemeriksaan sebelumnya.

Bab III Merupakan strategi pemeriksaan yang meliputi wilayah eksplorasi, jenis eksplorasi, saksi penelitian, sumber informasi, tata cara pemilihan informasi, dan metode penyelidikan informasi.

Bab IV Menelaah akibat eksplorasi, penokohan percakapan diubah sesuai dengan metodologi, sifat pemeriksaan, dan definisi masalah atau pusat eksplorasi. Dalam percakapan, sub-percakapan 1 dan 2 dapat digabungkan menjadi satu kesatuan, atau diisolasi menjadi sub-percakapan diskrit.

Bab V Penutup yang merupakan akhir dari substansi dalam proposisi ini yang meliputi: Akhir, gagasan dan komentar penutup. Penutup sejenak menyajikan semua penemuan eksplorasi yang terkait dengan masalah

pemeriksaan yang terkait dengan masalah eksplorasi. Tujuan diperoleh berdasarkan konsekuensi dari penyelidikan dan pemahaman informasi yang telah digambarkan di bagian masa lalu. Daftar Pustaka

